LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Nama-Nama Informan

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	STATUS	TTD
1.	Al-Mujazi Mulku Zahari	63	Penjaga Museum Kesultanan Buton	Sudah Menikah	
2.	La Ode Abdul Kadir, S.Ag	59	Guru	Sudah Menikah	
3.	Wawan Erwiyansyah	40	Media Center Buton	Sudah Menekah	
4.	Amal		Masyarakat	Sudah Menikah	
5.	Samsul Bahri	46	Perangkat Masjid Agung Keraton	Sudah Menikah	
6.	Dra. Wine Mulhamah, S.Pd	39	Guru	Sudah Menikah	
7.	Imran Kudus, S.Pd, M.Sc		Dosen	Belum Menikah	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Lampiran 1.2 : Pedoman Observasi
Hari/ Tanggal : .....
Waktu : .....
Ket
√ : Ya
▬ : Tidak

No	Pertanyaan	√	▬	Komentar
1	Apakah masyarakat masih mengenal naskah-naskah kuno seperti naskah *kabanti ajonga inda malusa?*			
2	Apakah mereka masih menjalankan tradisi pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* hingga sekarang?			
3	Apakah tradisi *kabanti ajonga inda malusa* masih dibutuhkan oleh masyarakat setempat?			
4	Apakah sebelum membacakan naskah *kabanti ajonga inda malusa* diperkenankan berdoa terlebih dahulu?			
5	Apakah tulisan naskah *kabanti ajonga inda malusa* menggunakan tulisan Arab-Melayu modifikasi Wolio?			
6	Apakah dalam prosesi pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* semua orang dapat memahami maknanya?			
7	Apakah pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* dibacakan dengan cara dilagukan?			
8	Apakah isi naskah *kabanti ajonga inda malusa* sejalan dengan ajaran Islam?			
9	Apakah naskah-naskah kuno seperti *kabanti ajonga inda malusa* perlu dilestarikan?			
10	Apakah naskah asli *kabanti ajonga inda malusa* masih ada hingga sekarang?			

11	Apakah naskah *kabanti ajonga inda malusa* hampir tidak dikenal lagi oleh sebagian besar masyarakat Buton?			
12	Apakah terdapat nilai-nilai karakter dalam naskah *kabanti ajonga inda malusa.*?			
13	Apakah *kabanti ajonga inda malusa* merupakan petuah-petuah orang tua terdahulu untuk generasinya hingga generasi sekarang dan yang akan datang?			
14	Apakah *kabanti ajonga inda malusa* merupakan ajaran orang tua terdahulu kepada anak-anaknya?			
15	Apakah *kabanti ajonga inda malusa* perlu diajarkan disekolah?			

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

Lampiran 1.3. Pedoman Wawancara Untuk Pelestari Naskah Buton

Hari/ Tanggal : ……

Informan : ……...

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan *kabanti ajonga inda malusa*?	
2.	Bagaimana bentuk dan struktur tulisan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	
3.	Alat tulis apa yang digunakan dalam penulisan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	
4.	Bagaimana sejarah penulisan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	
5.	Kapan penulisan salinan naskah *kabanti ajonga inda malusa* yang ditulis oleh Abdul Mulku Zahari (Alm) dilakukan?	
6.	Bagaimana aturan atau pakem dalam pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	
7.	Kapan pelaksanaan pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* dilakukan?	
8.	Apa saja yang diceritakan dalam naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	

Lampiran 1.4. Pedoman Wawancara Untuk Guru dan Dosen

Hari/ Tanggal : ……

Informan : ……

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan *kabanti ajonga inda malusa*?	
2.	Bagaimana kiranya agar *kabanti ajonga inda malusa* tetap dikenal oleh masyarakat Buton?	
3.	Nilai karakter apa saja yang terdapat dalam naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	
4.	Apakah perlu *kabanti ajonga inda malusa* diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Muatan Lokal?	
5.	Bagaimana penafsiran tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kutipan *kabanti ajonga inda malusa*?	

Lampiran 1.5. Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : ……

Informan : ……...

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kiranya agar *kabanti ajonga inda malusa* tetap dikenal oleh masyarakat Buton?	
2.	Kapan pelaksanaan pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* dilakukan?	
3.	Apakah pelaksanaan pembacaan *kabanti ajonga inda malusa* masing sering dilakukan?	
4.	Nilai karakter apa saja yang terdapat dalam naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	
5.	Bagaimana aturan atau pakem dalam pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	
6.	Dalam kegiatan apa saja *kabanti ajonga inda malusa* dilaksanakan?	

Lampiran 1.6 : Transkrip Observasi
Hari/ Tanggal : Minggu/10 Maret 2019
Waktu :
Ket
√ : Ya
▬ : Tidak

No	Pertanyaan	√	▬	Komentar
1	Apakah masyarakat masih mengenal naskah-naskah kuno seperti naskah *kabanti ajonga inda malusa?*	√		Ya, sebagian besar
2	Apakah mereka masih menjalankan tradisi pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* hingga sekarang?		▬	Tidak, sudah tidak pernah ditemukan
3	Apakah tradisi *kabanti ajonga inda malusa* masih dibutuhkan oleh masyarakat setempat?	√		Ya, di jadikan sebagai keperluan individu
4	Apakah sebelum membacakan naskah *kabanti ajonga inda malusa* diperkenankan berdoa terlebih dahulu?	√		Selalu dilakasanakan
5	Apakah tulisan naskah *kabanti ajonga inda malusa* menggunakan tulisan Arab-Melayu modifikasi Wolio?	√		Ya, menggunakan bahasa Arab-Wolio
6	Apakah dalam proses pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* semua orang-orang Buton dapat memahami maknanya?		▬	Tidak, karena perubahan zaman
7	Apakah pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* dibacakan dengan cara dilagukan?	√		Ya, itu sudah aturannya
8	Apakah isi naskah *kabanti ajonga inda malusa* sejalan dengan ajaran Islam?	√		Ya, Sejalan

9	Apakah naskah-naskah kuno seperti *kabanti ajonga inda malusa* perlu dilestarikan?	√		Ya, karena isinya mengandung ajaran
10	Apakah naskah asli *kabanti ajonga inda malusa* masih ada hingga sekarang?	√		Ya, disimpan oleh Al-Mujazi Mulku Zahari
11	Apakah naskah *kabanti ajonga inda malusa* hampir tidak dikenal lagi oleh sebagian besar masyarakat Buton?	√		Ya, karena perubahan zaman
12	Apakah terdapat nilai-nilai karakter dalam naskah *kabanti ajonga inda malusa*.?	√		Ya, sangat banyak
13	Apakah *kabanti ajonga inda malusa* merupakan petuah-petuah orang tua terdahulu untuk generasinya hingga generasi sekarang dan yang akan datang?	√		Ya, isinya berupa nasihat
14	Apakah *kabanti ajonga inda malusa* merupakan ajaran orang tua terdahulu kepada anak-anaknya?	√		Ya, orang tua terdahulu menggunakannya
15	Apakah *kabanti ajonga inda malusa* perlu diajarkan disekolah?	√		Ya, sangat perlu

Lampiran 1.7. Transkrip Wawancara Untuk Pelestari Naskah Buton

Hari/ Tanggal : Minggu/ 19 Mei 2019

Informan : Al-Mujazi Mulku Zahari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan *kabanti ajonga inda malusa*?	*Ajonga inda malusa* artinya adalah bahwa pakaian itu kalau kita cuci berapa kali bisa luntur, seperti yang dimaksudkan oleh pengarang kabanti ini adalah perbuatan kita pagi sore ini semakin bagus kita punya perbuatan semakin bercahaya dihadapan yang Maha Kuasa. Kalau baju berapa kali saja kita cuci pasti luntur belum lagi dikasih bahan sabun yang kita pakai sehari-hari. Itulah yang dimaksudkan dengan *ajonga inda malusa*, pakaian yang tidak luntur (perlaku kita, akhlak kita yang tidak pernah usang)
2.	Bagaimana bentuk dan struktur tulisan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	Naskah ini berbentuk puisi (*kabanti*) dengan ukuran 23x17 cm, 38 baris, dan 139 halaman. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Wolio. Sementara itu, aksara yang digunakan adalah aksara Arab-Melayu modifikasi Wolio. Naskah ini merupakan naskah salinan yang dikerjakan oleh bapak saya Abdul Mulku Zahari (Alm) pada tahun 1958.
3.	Alat tulis apa yang digunakan dalam penulisan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	Koroka (Pena dari ijuk enau), tintanya dari jelaga kayu dama-dama dan kertas yang digunakan dari serat-serat kayu menurut Prof. Titi Puji Astuti, Dosen Universitas Indonesia
4.	Bagaimana sejarah penulisan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	Sejarah ditulisnya *kabanti ajonga inda malusa*, yang dikatakan orang tua dulu kepada saya yaitu pada saat Kenepulu Bula mendapat musibah kedukaan, meninggal anaknya yang perempuan bernama Wa Ode Ammatillah. Ia menuliskan kabanti tersebut untuk menghilangkan rasa kesedihannya. Jadi, isinya itu banyak utamanya mengenai Pendidikan akhlak, sejarah pemerintahan, malah termasuk sejarah pembuatan benteng.

5.	Kapan penulisan salinan naskah *kabanti ajonga inda malusa* yang ditulis oleh Abdul Mulku Zahari (Alm) dilakukan?	Abdul Mulku Zahari meminjam naskah keluarga kemudian dia salin. Di sini tercantumkan, ciptaan Kenepulu Bula mulai disalin pada tanggal 3 Sya'ban 4 Maret tahun 1958, pukul 20:00 dan selesai pada tanggal 17-18 Maret 1958 malam selasa. Setuju dengan 26 malam sya'ban 1377 Hijriah pukul 23:00. Dikumpulkan dan disalin dari arsip-arsip Bonto Ogena, Bontona Baaluwu, La Ode Amin Wa Opu, dan Karimaiya Satutuna Tarimanu Amakaso.
6.	Bagaimana aturan atau pakem dalam pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	Pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* itu dengar cara dilagukan
7.	Kapan pelaksanaan pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* dilakukan?	Naskah kabanti dibacakan sewaktu-waktu lagi ngumpul, ada acara keluarga. Orang tua berdakwah membacakan kabanti dengan cara menyanyi atau dilagukan. Tapi itulah didikannya, mendidik keluarga, anak cucunya, supaya berbuat baik-baik, menjalan kan segala perintah Allah.
8.	Apa saja yang diceritakan dalam naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	Contohnya seperti Sejarah pembuatan Benteng di muat dalam naskah itu (*Kabanti ajonga inda malusa*). Jadi seperti sekarang ada yang menginformasi katanya pembuatan Benteng itu di zaman sultan ketiga, sedangkan dinaskah ini orang tua di tulis bahwa, pertamanya di buat itu Benteng di zaman sultan Dayanu Ikhsanuddin sultan keempat yang selesaikan sultan La Buke sultan keenam, zamannya sultan La Buke tahun 1632-1645, selesailah sudah Benteng. Tetapi banyak rintangannya waktu saat-saat sebelum penyelesaian Benteng sudah banyak masyarakat yang mengeluh, sudah terlalu banyak menderita. Bagaimana kita laki-laki ceritanya orang tua, tidak pulang-pulang lagi di rumah, hanya difokuskan kita punya tenaga untuk mengerjakan Benteng, yang mencari nafkah saudara kita wanita, ibu-ibu. Jadi dengan adanya itu, masyarakat membuang-buang bicara bahwa sebaiknya kita minta Sultan untuk mengundurkan diri

		karena kita ini sudah terlalu menderita lahir dan batin. Sultan mendengar isu-isu dari luar maka dia kumpulkanlah rakyatnya ini kemudian ia sampaikan. Sesungguhnya sekalipun kalian tidak mengucapkan kata-kata itu saya sendiri merasakan, tetapi kasian kita ini sudah terlanjur basah marilah kita sama-sama dulu mengerjakan sampai selesai ini Benteng. kalau sudah selesai, walaupun kalian sudah tidak lagi menginginkan saya menjadi pemimpin saya akan mengundurkan diri. Setelah mendengarkan kata itu, rakyat menjadi tenang dan langsung lanjut kerja. Begitu selesai Benteng, terbuka matanya mereka sadar ternyata ini untuk keselamatan kita bersama, jauh dari gangguan musuh. Sebelum masuk Benteng ada parit, ada ranjau. Kemudian di Benteng juga ada pintu-pintu gerbangnya. Sultan dan orang-orang tua dulu satu kali berbicara, kalau sudah hitam, hitam betul tidak lagi di rubah-rubah, jadi begitu terbuka matanya rakyat yang marah-marah tadi dia membalik kata-katanya. Ia mengatakan kita pertahankan Sultan, ternyata ini betul-betul untuk kepentingan kita bersama, bukan untuk kepentingan pribadi. Tapi Sultan sudah menyatakan bahwa dia akan mundur begitu benteng sudah selesai dikerjakan, dan Sultan tidak mungkin menarik kembali kata-katanya.

Lampiran 1.8. Transkrip Wawancara Untuk Guru

Hari/ Tanggal : Sabtu/29 Juni 2019

Informan : La Ode Abdul Kadir, S.Ag

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan *kabanti ajonga inda malusa*?	*Kabanti Ajonga inda malusa* intinya adalah pakaian orang-orang para sufi dulu, pakaian yang tidak pernah usang. Pakaian yang dimaksud di situ adalah amalan-amalan dan perilaku yang kita pakai setiap hari. baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.
2.	Bagaimana kiranya agar *kabanti ajonga inda malusa* tetap dikenal oleh masyarakat Buton?	Agar kabanti ini tetap lestari, kita kembalikan pada pemerintah setempat, seperti Dinas Pendidikan, Kementerian Agama. Kemudian diantara keduanya ini, dapat bekerja sama untuk mengadakan lomba. Lomba ceramah bahasa Wolio atau bahasa Buton, lomba kabanti. Sehingga masyarakat di situ dapat menonton. Kemudian disekolah-sekolah itu, harus ada pembelajaran Muatan Lokal khusus untuk bahasa Buton atau bahasa Wolio. Karena di situ di ikutkan dengan pembelajaran kabanti itu. Hanya kan yang menjadi persoalan kita sekarang ini, banyak masyarakat bukan anak-anak bahkan orang tua kalau berbicara kepada anaknya, tidak mau lagi menggunakan bahasa daerah. Sehingga kalaupun kabanti dibacakan dikhalayak umum, kemungkinan besar hanya sebagian kecil saja yang mengerti isi dan makna dari kabanti itu.
3.	Nilai karakter apa saja yang terdapat dalam naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	Banyak nilai karakter itu di dalamnya, contohnya seperti rahasia rumah tangga disaat itu, kedua mempelai membawa separuh rumah tangga. Dalam sebuah rumah tangga itu, jelas ada keturunan. Jika jalannya kedua mempelai tadi ini dilakukan melalui adat, bukan karena kecelakaan, pasti akan baik-baik saja. Tapi kalau karena kecelakaan pasti munculah perzinaan, maka turunannya dari perzinaan. Kalau

		sudah turunannya itu jadi, maka tidak akan terbentuk itu karakter, rusak karakternya itu anak. Karena dari awalnya sudah rusak. Jadi terbentuknya suatu karakter anak itu, kita kembalikan kepada kedua orang tua.
4.	Apakah perlu *kabanti ajonga inda malusa* diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Muatan Lokal?	Sebenarnya kalau kita telusuri itu perlu, tapi karena disekolah sekarang itu tidak ada lagi muatan lokal. Muatan lokal itu sebenarnya harus menggunkan perkuat bahasa Arab. Waktu saya mengajar sekitar 10 tahun yang lalu, muatan lokal dulu itu kita ajarkan bahasa Buton dengan al-Qur'an, sekarang sudah tidak ada. Mungkin disekolah-sekolah lain masih ada.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Lampiran 1.9. Transkrip Wawancara Untuk Guru

Hari/ Tanggal : Sabtu/29 Juni 2019

Informan : Dra. Wine Mulhamah, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kiranya agar *kabanti ajonga inda malusa* tetap dikenal oleh masyarakat Buton?	*Kabanti* itu harus tetap dilestarikan, alasannya karena yang pertama isinya mengandung pendidikan yang kedua itu merupakan hasil kebudayaan. Hasil kebudayaan itu harus dilestarikan karena menambah kekayaan kita punya budaya daerah. yang sering melantunkan *kabanti* ini pada umumnya kan orang-orang tua padahal ini pelajaran untuk yang masih muda. Seperti pada Muatan Lokal disekolah itu perlu di masukan sastra *kabanti* ini, kan disekolah-sekolah sekarang sudah ada Muatan Lokal. Misalnya di daerah kepulauan Buton ini, jangan hanya bahasa Wolio yang dipelajari di Muatan Lokal itu, termasuk budaya, dan sastra Buton itu, sastra *kabanti* ini. Kemudian disetiap kegiatan-kegiatan harus dimasukan itu lomba *kabanti*. Sehingga mau tidak mau kalau ada lombanya atau ada kegiatan-kegiatan tertentu untuk diperlombakan pasti dia belajar orang, misalnya ditingkat SMA atau SMP.
2.	Nilai karakter apa saja yang terdapat dalam naskah *kabanti ajonga inda malusa*?	Banyak sekali itu nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *kabanti*, tapi untuk mengetahui itu kamu harus miliki dulu bukunya, karena ini kan penelitian, ya setidaknya itu lah kamu harus tau isi cerita dari kabanti itu. Jalannya ya itu, setidaknya kalau kamu tidak bisa miliki, ya kamu foto saja kemudian kamu baca, kamu kaji itu.
3.	Apakah perlu *kabanti ajonga inda malusa* diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Muatan Lokal?	Saya kira perlu, tentunya dalam mata pelajaran muatan lokal.

Lampiran 1.10. Transkrip Wawancara Untuk Dosen

Hari/ Tanggal : Jum'at/19 Juli 2019

Respondent : Imran Kudus, S.Pd., M.Sc

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penafsiran mengenai nilai religius yang terdapat dalam kutipan *kabanti ajonga inda malusa*?	*Tee sarona opu allaahu* (Dengan nama Tuhan Allah), *Kupebaangi kulaguaka kabanti* (Kumulai melagukan syair atau nizam), *Oni Wolio kabanti inciya siy* (Bahasa Wolio syair ini), *Bismil laahi saro Allahu siytu* (*Bismillah* nama Allah itu), *Osiytumo sarona zatina opu* (Itulah nama zat Tuhan), *Arrahmaani osarona sifatuna* (Pengasih nama sifat-Nya), *Oma-anana atopene kalambuna* (Sangat pengasih), *Apepatai incana dunia siy* (Meliputi seluruh dunia ini). Ini merupakan sebuah muqaddimah dari sebuah tulisan yang diawali dengan kalimat *basmillah* atau puji-pujian kepada Yang Maha Kuasa.
2.	Bagaimana penafsiran mengenai nilai jujur yang terdapat dalam kutipan *kabanti ajonga inda malusa*?	*Beya peelu aarasi arataa* (Dia menginginkan untuk memperoleh harta). *Ameriaka beya pokana kadawu* (Dia takut pembagiannya sama). Misalnya kalau ada kue kemudian dibagi, dia takut kalau pembagian dia dengan orang lain itu sama. Dia pengen, dia yang lebih banyak dari pada bagiannya yang lain. *Okaafiri miya saturuna* (dengan kafir orang seteru Tuhan). *Sabutunamo soa sandata bakuna* (Hanya umtuk keperluan bekalnya).
3.	Bagaimana penafsiran mengenai nilai disiplin yang terdapat dalam kutipan *kabanti ajonga inda malusa*?	Ini sudah mulai bercerita tentang benteng keraton. *Oparigina amondo tee patuana* (Parigi, lubang, lengkap dengan ranjaunya). *Sangkangkana apore tekatangkana* (Siap sedia teguh lengkap dengan kelengkapan kekuatan). *Talemanuna indaa kobarubaa* (Tali kebutuhannya selalu ada tidak kurang). *Sakiaiya soya pojaga-jagani* (Selamanya berjaga-jaga). *Lawana kota amondo tekajolina*

		(Gerbang benteng lengkap dengan penutupnya). *Asadaadaa asadiya ilawa* (Tetap sedia di gerbang). *Indaa kura malo-malo konowiya* (Tidak kurang pagi dan sore siang dan malam). *Mojaganina sabara anguna lawa* (Yang menjaga masing-masing pintu gerbang). *Obatu tonto molele indaa kura* (Dinding benteng tidak kurang). Konteksnya ini dia ingin bercerita tentang bagaimana orang merawat benteng, supaya dia tetap siap sedia menghadapi perang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Lampiran 1.11. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : Sabtu/13 Juli 2019

Informan : Amal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kiranya agar *kabanti ajonga inda malusa* tetap dikenal oleh masyarakat Buton?	Agar *kabanti ajonga inda malusa* ini tetap dikenal kembali oleh masyarakat, tentunya kalau ada perlombaan-perlombaan seperti dikegiatan festival harus diikutkan, karena bagus ini kamu punya tema penelitian. Kalau didengar sama pemerintahan ini, baru dia paham maknanya, tidak ada yang korupsi kalau mereka sadar.
2.	Kapan pelaksanaan pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* dilakukan?	Kalau dulu itu setiap rumah dia baca, makanya itu kabanti ini, setiap orang itu dia tau, tapi sekarang sudah jarang kita dapatkan. Paling nanti ada kegiatan-kegiatan tertentu saja baru dibacakan itu kabanti. Karena kabanti itu apalagi kabanti ajonga inda malusa tema yang kamu ambil ini. Bagus sekali ini kalau kamu dalami.
3.	Apakah pelaksanaan pembacaan *kabanti ajonga inda malusa* masing sering dilakukan?	Kalau sekarang ini tidak pernah kita mau dapatkan, susah. Tidak pernah saya dapatkan orang yang baca *kabanti* itu.
4.	Bagaimana penafsiran mengenai nilai semangat kebangsaan yang terdapat dalam kutipan *kabanti ajonga inda malusa*?	Mereka berbeda-beda pendapat ada yang suka ada yang tidak, ada yang mencela ada yang tidak. Jadi semua kata-kata celaan itu jangan dihiraukan yang penting kita tegakkan apa yang kita jalankan, apa yang kita programkan tadi. Ini kan menggambarkan seorang pemimpin yang dicela orang banyak. Jadi biar orang dibawahnya yang mencela, dia berbicara tidak sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya mereka. Tapi menurut seorang pemimpin berpikir, apa yang dia jalankan itu untuk kepentingan masyarakat, untuk kepentingan umum. Ya kita jalankan, kita tetap tegakkan, jangan hiraukan

		celaannya orang-orang itu. Jangankan memimpin sebuah daerah, kita jadi saja kepala rumah tangga itu banyak keluhan-keluhan dari anak-istri, dari keluarga, saudara-saudara, apalagi kita memagang sebuah daerah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

Lampiran 1.12. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : Jum'at/05 Juli 2019

Informan : Samsul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kiranya agar *kabanti ajonga inda malusa* tetap dikenal oleh masyarakat Buton?	Kita kembalikan kepada masyarakat, kalau mereka ingin melestarikan budayanya, ya harus mereka laksanakan itu kabanti
2.	Kapan pelaksanaan pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* dilakukan?	Kabanti itu setahu saya, sudah jarang orang baca. Tapi setahu saya kabanti itu bisa dibaca kapan saja selagi kita ingin membacanya. Inikan berupa teks, naskah-naskah orang dulu jadi bisa kita baca masing-masing di rumah, tapi dalam membacanya itu ada tata caranya, yaitu dengan dilagukan, kaya orang menyanyi-menyanyi atau itu seperti orang baca al-Qur'an. Tapi kalau tradisinya orang-orang tua dulu yang saya dengar mereka cerita, katanya mereka baca ketika sedang kumpul-kumpul, baik itu bersama keluarga atau masyarakat mereka baca itu kabanti, baru orang-orang dulu dia tahu semua artinya.
3.	Apakah pelaksanaan pembacaan *kabanti ajonga inda malusa* masing sering dilakukan?	Sampai sekarang saya belum pernah dapatkan.

Lampiran 1.13. Transkrip Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

Hari/ Tanggal : Senin/ 25 Februari 2019

Informan : Wawan Erwiyansyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kiranya agar *kabanti ajonga inda malusa* tetap dikenal oleh masyarakat Buton?	Pertama, kalau ada kegiatan-kegiatan festival kabanti ini harus diikutkan, kemudian tentunya kesadaran dari masyarakat bagaimana suapaya budayanya tetap dilestarikan, tidak tenggelam begitu saja.
2.	Kapan pelaksanaan pembacaan naskah *kabanti ajonga inda malusa* dilakukan?	Pembacaan kabanti di Buton merupakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat Buton setiap hari, tapi itu dulu waktu saya masih kecil masih SD. Sekarang ini paling kabanti dibacakan nanti ada kegiatan-kegiatan seperti festival atau perlombaan baru dibacakan itu kabanti. Kalau dulu kita jalan, keliling habis magrib kita dengar itu di tiap-tiap jendelanya orang dia lantunkan itu kabanti sama halnya kaya orang membaca al-Qur'an. Nenek saya dulu sering baca kabanti, setiap habis shalat magrib. Kalau mama saya dia baca juga, tapi dia tidak lantunkan hanya dia baca untuk dirinya sendiri.
3.	Apakah pelaksanaan pembacaan *kabanti ajonga inda malusa* masing sering dilakukan?	Sekarang ini tidak pernah mhe saya dapatkan, kecuali saya masih kecil dulu, waktu saya masih SD. Nenekku dulu sama mamaku sering dia baca, tapi itu bukan kabanti yang kaya penelitianmu ini, tapi dia kabanti yang lain dan tidak terlalu panjang kabantinya sekitaran satu atau dua lembar.

Wawaca awal dengan bapak Al-Mujazi Mulku Zahari
(Dokumentasi di Museum Keraton Buton)

Wawancara dengan bapak Al-Mujazi Mulku Zahari
(Dokumentasi di Rumah Bapak Al-Mujazi Mulku Zahari)

Wawancara dengan Ibu Dra. Wine Mulhamah, S.Pd
(Dokumentasi di MAN 1 Baubau)

Wawancara dengan Bapak La Ode Abdul Kadir, S.Ag
(Dokumentasi di MAN 1 Baubau)

Wawancara dengan Bapak Samsul
(Dokumentasi di Masjid Agung Keraton Buton)

Wawancara dengan Bapak Amal
(Dokumentasi di Rumah Amal)

Wawancara dengan Wawan Erwiyansyah
(Dokumentasi di Media Center Buton)

Koroka (Pena dari Ijuk enau)
(Dokumentasi di Rumah Al-Mujazi Mulku Zahari)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

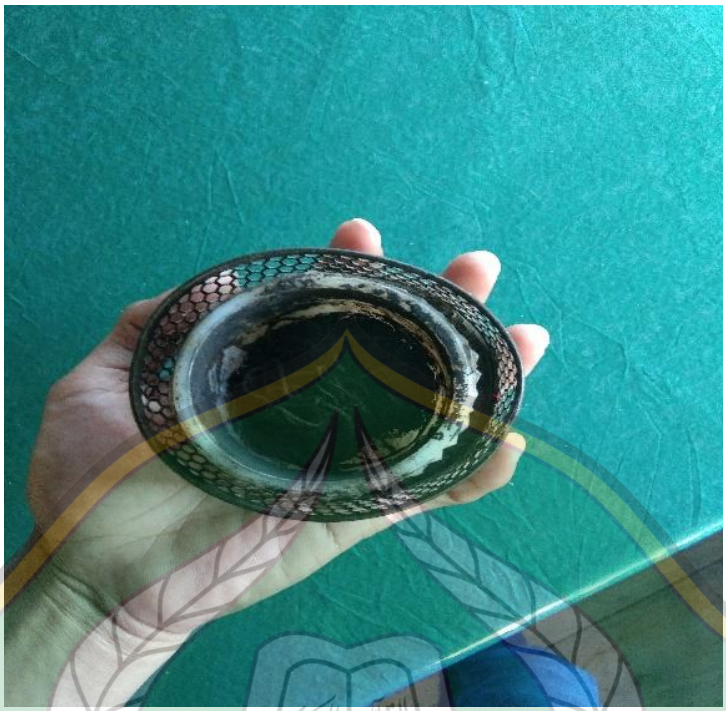

Tinta dari jelaga kayu dama-dama
(Dokumentasi di Rumah Al-Mujazi Mulku Zahari)

15 Naskah salinan termasuk *kabanti ajonga inda malusa*
Di salin oleh: Abdul Mulku Zahari
(Dokumentasi di Rumah Al-Mujazi Mulku Zahari)

Isi naskah salinan *kabanti ajonga inda malusa*
Di salin oleh: Abdul Mulku Zahari
(Dokumentasi di Rumah Al-Mujazi Mulku Zahari)

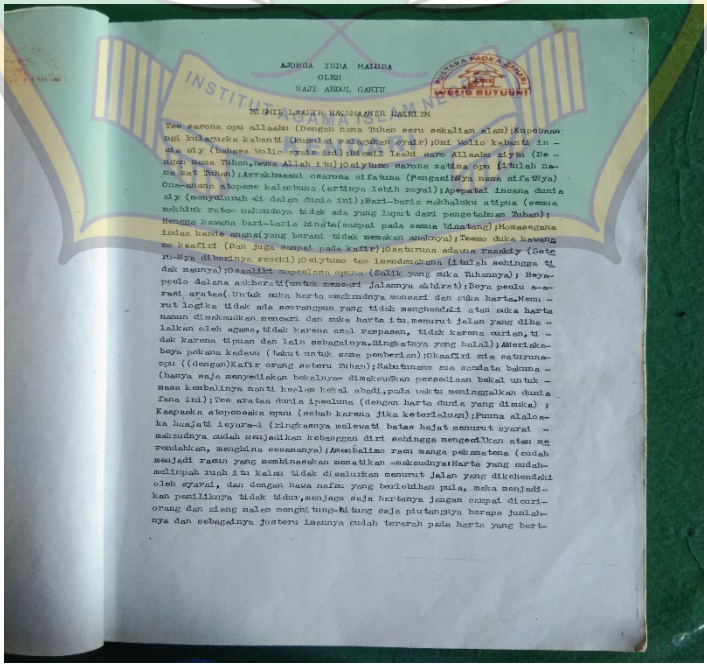

AJONGA INDA MALUSA
OLEH
HAJI ABDUL GANIU

BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIM

Tee karena ogu allaalu (Dengan nama Tuhan seru sekalian alam);Kupobasa-
ngi kilagiuka kabanti (Kupadu segagelar syair);Ont wolio kabanti in -
de siy (bahasa Wolio syair ini);Barati laahi sare Allaalu siyai (De -
ngan nama Tuhan,Nama Allah itu);Siyumo sarona satina opa (Itulah na-
ma sifat Tuhan);Arrakhmani osarona sifatuna (Pengasihnya nama sifatNya)
One-ahsain alopone kalambuna (artinya lebih royal);Apepatai inoana dunia
siy (menyebutnya di dalam dunia ini);Bari-bario makhaluku atipua (semua
makhluk tuhan tidaknya tidak ada yang luput dari pengetahuan Tuhan);
Hengga karena bari-laria linata(sampai pada semua binatang);Monasegana
indan kande mogna(yang berani tidak merakan sudinya);Temo duka kayang
ne kaafiri (Dan juga sampai pada kafir);Osaturuna adauna rezeky (Sete
ru-Nya diberinya rezeki);Siyumo teo lasendekana (itulah sehingga ti
dak masnya);Osaalika mopeelona opuna (Salik yang suka Tuhannya); Beya-
peelo dalana akher.ti(untuk mencari jalannya akhirat);Beya peelu a-
rati arata(Untuk suka harta maksudnya mencari dan suka harta.Menu -
rut logika tidak ada seorangpun yang tidak menghendaki atau suka harta
namun dinaksudkan mencari dan suka harta itu menurut jalan yang diha -
lalkan oleh agama, tidak karena asal rampasan, tidak karena curian, ti -
dak karena tipuan dan lain sebagainya.Singkatnya yang halal);Amerika-
beya pakana kadanu (takut untuk sama pemberian);Okaafiri mia saturuna-
opi ((dengan)Kafir orang seteru Tuhan);Sakaturuna ooa sandata bakuna -
(hanya saja menyediakan bekalnya- dimaksudkan persediaan bekal untuk -
masa kembalinya nanti kelam kekal abadi,pada waktu meninggalkan dunia
fana ini);Tee arataa dunia ipeelona (dengan harta dunia yang dimaka) ;
Kasapaska atopenaaka apuu (sebab karena jika keterlaluan);Puuna alalona
ka lanjatu isyara-i (ringkasnya melewati batas hajat menurut syarat -
maksudnya sudah menjadikan kebanggan diri sehingga mengedikan atau me
rendahkan, mengkina sesamanya);Amebalimo raou manga pekmatena (sudah
menjadi racun yang membinasakan mematikan -maksudnya:Harta yang sudah-
melimpah ruah itu kalau tidak disalurkan menurut jalan yang ditentukan
oleh syarat, dan dengan bawa nafsu yang berlebihan pula, maka menjadi-
kan pemilikinya tidak tidur,menjaga saja hartanya jangan sampai dicuri-
orang dan siang malam mengitung-hitung saja piutangnya berapa jumlah-
nya dan sebagainya justeru insannya sudah terarah pada harta yang bert-

Naskah terjemahan *kabanti ajonga inda malusa*
Di terjemahkan oleh: Abdul Mulku Zahari
(Dokumentasi di Rumah Al-Mujazi Mulku Zahari)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

Nomor : 2215/FATIK/TL.00/05/2019 6 Mei 2019
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : ***Izin Penelitian***

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Muhamad Ikbal**
NIM : 15010101024
Jurusan : Pendidikan Islam
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing : Aliwar, M.Pd

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Kelurahan Melai Kecamatan Wolio Kota Bau-Bau dengan judul skripsi:

"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kabanti Ajonga Yinda Malusa Pada Masyarakat Buton Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara."

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Marlina, M.Pd.I
NIP.196510151994032002

Tembusan:
1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonouhu, Telp. (0401) 3008846 Kendari

Kendari, 10 Mei 2019

Nomor : 070/1296/BALITBANG/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Walikota Baubau
di -
BAUBAU

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 2215/FATIK/TL.00/05/2019 tanggal 06 Mei 2019 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	MUHAMAD IKBAL
No. Identitas	:	15010101024
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Jurusan	:	TARBIYAH/PAI
Instansi / Kampus	:	IAIN KENDARI
Lokasi Penelitian	:	Keraton Buton

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

" NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM "KABANTI AJONGA YINDA MALUSA" PADA MASYARAKAT BUTON KOTA BAU-BAU SULAWESI TENGGARA "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 10 Mei 2019 sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Gubernur SULTRA Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
SEKRETARIS,

BALITBANG

Dr. Drs. LA ODE MUSTAFA MUCHTAR, M.Si
Pembina Tk.I, Gol. IV/b
NIP : 19740104 199302 1 001

T e m b u s a n :
1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari
3. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kota Baubau di Baubau;
5. Pengelola Kraton Bton di Tempat
6. Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;

PEMERINTAH KOTA BAUBAU

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Muh. Husni Thamrin Nomor 20 A ☎ (0402) 2822294

B A U B A U

Baubau, 20 Mei 2019

Nomor : 070/ 172

Lampiran : -

Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

K e p a d a

Yth. 1. Kepala Dinas Pariwisata Kota Baubau
2. Camat Murhum

di –

Baubau

Dasar :

1. Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Permendagri No.64 Tahun 2011 Tentang Penertiban Rekomendasi Izin Penelitian.
2. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Baubau Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Tugas dan Fungsi Badan Kesbang dan Politik Kota Baubau.
4. Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor 2215/FATIK/TI.000/05/2019 Tanggal 06 Mei 2019 Perusal Izin Penelitian.

Dengan ini diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat mengizinkan dan memberikan data dalam rangka Penyusunan KTI/ Skripsi/Tesis/Desertasi kepada :

N a m a	: **MUHAMAD IKBAL**
Tempat/Tanggal Lahir	: Baubau, 05 September 1997
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jln. Wr. Mongonsidi Kel. Bataraguru
Judul	: ***"NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM &#34:KABANTI AJONGA YINDA MALUSA&#34:PADA MASYARAKAT BUTON KOTA BAUBAU SULAWESI TENGGARA"***
Waktu	: -
Penanggung Jawab	: Dekan FATIK IAIN Kendari

Kepada yang bersangkutan berkewajiban :

1. Menaati segala ketentuan yang berlaku di daerah setempat ;
2. Hasil Survey / Penelitian diserahkan 1 (satu) Berkas Kepada Pemerintah Kota Baubau Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
SEKRETARIS,

PEMERINTAH KOTA BAUBAU BADAN KESBANG DAN POLITIK

Drs.EA DANE IBHAS.SH.MH.MM.Pd
PEMBINA TK.I
NIP. 19630918 199112 1 001

Tembusan, Kepada Yth. :

1. Gubernur Prov. Sulawesi Tenggara Up. Ka.BakesbangPol Prov. Sultra di Kendari ;
2. Walikota Baubau Up. Kabag. Tapem Setda Kota Baubau di Baubau ;
3. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya. ✓

PEMERINTAH KOTA BAUBAU
DINAS PARIWISATA
JALAN LABUKE NO... TELP / FAX : (0402) 2826612 LINGKUNGAN KERATON WOLIO
BAUBAU

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 /321

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Dinas Pariwisata Kota Baubau menerangkan bahwa:

Nama	:	**MUHAMAD IKBAL**
Tempat/Tgl Lahir	:	Baubau, 5 September 1997
Jenis Kelamin	:	Laki - Laki
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jl. Wr. Monginsidi Kel. Bataraguru

Sesuai Surat Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Baubau Nomor: 070/172 Tanggal 20 Mei 2019, Perihal Izin Penelitian, yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dari tanggal 18 – 25 Juni 2019 dengan judul : ***"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KABANTI AJONGA YINDA MALUSA PADA MASYARAKAT BUTON KOTA BAUBAU SULAWESI TENGGARA"*** untuk memenuhi kurikulum yang berlaku di IAIN KENDARI.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 14 Agustus 2019

An. KEPALA DINAS PARIWISATA,
SEKRETARIS

PEMERINTAH KOTA BAUBAU
DINAS PARIWISATA

MOHAMMAT ABDUH, STP, M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP.19680730 200003 1 003

TEMBUSAN, *Kepada Yth:*
1. Walikota Baubau di Baubau (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Baubau di Baubau;
3. Dekan FATIK IAIN Kendari;
4. Yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(*CURRICULUM VITAE*)

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhamad Ikbal
2. NIM : 15010101024
3. Tempat/ TanggalLahir : Baubau, 05 September 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
8. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
9. Alamat : Jl. Wolter Monginsidi, Kelurahan Bataraguru, Kecamatan Wolio, Kota Baubau.
10. Nomor HP : 081248842738
11. E-mail : muhamadikbal0509@gmail.com

B. Data Keluarga

1. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Mane Ambo
   b. Ibu : Ramla
2. Jumlah Saudara : 6 Orang

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Bataraguru, Kota Baubau Tahun 2009
2. SMPN 2 Baubau, Kota Baubau 2012
3. MAN 1 Baubau, Kota Baubau 2015
4. IAIN Kendari Tahun 2019

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Senat FATIK dalam Komisi Pengkajian dan Wewenang periode 2017/2018.
2. Ketua HMPS PAI periode 2018.
3. Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).
4. Anggota Komunitas Berbagi Kebaikan (KBK) Sulawesi Tenggara.

Kendari, 01 September 2019
Penulis,

MUHAMAD IKBAL
NIM. 15010101024